

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian nasional, baik melalui kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) maupun dalam menciptakan lapangan kerja di berbagai daerah. UMKM tidak hanya berperan sebagai penggerak ekonomi lokal, tetapi juga menjadi pilar utama dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat. Namun, di era digital saat ini, UMKM dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks, terutama terkait dengan digitalisasi dan persaingan global yang menuntut setiap pelaku usaha untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh UMKM adalah keterbatasan dalam memasarkan produk dan jasa secara luas. Sebagian besar UMKM masih mengandalkan metode promosi tradisional, seperti dari mulut ke mulut, yang menyebabkan jangkauan pasar terbatas. Padahal, dengan memanfaatkan teknologi informasi, khususnya melalui media digital seperti website, UMKM memiliki peluang besar untuk memperluas jaringan pemasaran, meningkatkan daya saing, dan membangun identitas usaha yang lebih profesional di mata konsumen.

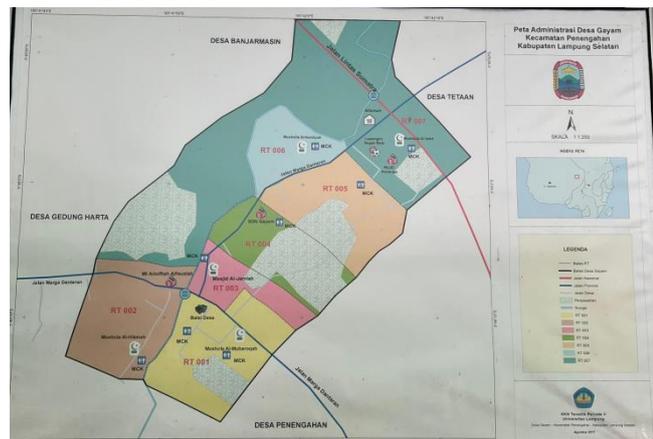
UMKM Ria Jahit yang berada di Desa Gayam, Kecamatan Penengahan, Lampung Selatan, merupakan salah satu usaha mikro yang bergerak di bidang jasa jahit pakaian dan pembuatan produk hasil jahitan. Usaha ini sudah berjalan cukup lama dan memiliki pelanggan tetap di lingkup lokal. Namun, promosi dan pengelolaan informasinya masih terbatas karena belum memanfaatkan media digital, khususnya website, sebagai sarana informasi dan pemasaran. Kondisi ini membuat Ria Jahit kurang dikenal secara luas di luar wilayah sekitar, sehingga berpengaruh pada potensi peningkatan jumlah pelanggan dan perkembangan usaha.

Melalui kegiatan Praktik Kerja Pengabdian kepada Masyarakat (PKPM), implementasi pembuatan website bagi UMKM Ria Jahit menjadi solusi nyata dalam menjawab permasalahan tersebut. Website diharapkan dapat membantu usaha ini memperkenalkan produk dan jasa secara digital, memberikan informasi yang lebih terstruktur kepada pelanggan, serta meningkatkan citra usaha agar terlihat lebih modern dan profesional.

Dengan adanya pendampingan pembuatan website, mahasiswa tidak hanya mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, tetapi juga turut berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat. Implementasi ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan digital pelaku UMKM, memperluas jangkauan pemasaran, serta memperkuat daya saing Ria Jahit di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat pada era digital.

1.1.1 Profil Desa

Desa Gayam adalah desa yang berada di Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung, Indonesia. Wilayah desa yang berada pada ketinggian 400 m dpl ini terutama terdiri atas perkebunan, sawah, dan perumahan yang relatif padat. Karena sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, komoditas utama yang dihasilkan adalah kopi, beras, cabai, buah-buahan, dll. Penduduk desa ini sebagian besar suku Lampung, disusul oleh suku Jawa, Sunda, dsb. Mayoritas penduduk Gayam adalah Muslim.



Gambar 1.1 Peta Desa Gayam, Kecamatan Penengahan, Lampung Selatan.

Menurut cerita rakyat sejarahnya Desa ini dinamakan Gayam karena dipercaya berasal dari sebuah pohon besar bernama pohon Gayam yang tumbuh di wilayah tersebut. Lokasi Desa Gayam berada di ketinggian 400 meter di atas permukaan laut. Luas Desa Gayam mencapai 2.699.360 m², yang sebagian besar dimanfaatkan untuk pertanian (1.195.000 m²), hutan negara (900.000 m²), dan pemukiman (499.630 m²).



Gambar 1.2 Struktur Pengurus Desa Gayam

1.1.2 Profil UMKM

UMKM adalah bentuk-bentuk kegiatan usaha yang didirikan dalam skala kecil. Meski begitu, dampak ekonomi UMKM sangat besar bagi perekonomian bangsa, sebab selain jumlah pelaku UMKM yang sangat banyak, kegiatan operasional UMKM juga bisa dijumpai dari pagi hingga malam. UMKM berperan penting dalam sektor ekonomi, industri, sosial, dan kehidupan masyarakat sehari-hari. UMKM mencakup berbagai jenis usaha yang diklasifikasikan berdasarkan skala usaha, modal, dan jumlah tenaga kerja. Usaha mikro biasanya memiliki modal yang terbatas dan dikelola secara sederhana, sering kali oleh keluarga, sementara usaha kecil dan menengah memiliki skala yang lebih besar dengan jumlah karyawan dan modal yang lebih signifikan. UMKM secara keseluruhan berkontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja, pemerataan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan.

Desa Gayam, Kecamatan Penengahan, terdapat sebuah usaha kecil menengah yang telah menjadi andalan bagi sebagian masyarakat sekitar, yaitu usaha jahit milik Bapak Yaya. Usaha ini berawal pada tahun 2014, dilandasi oleh niat tulus Bapak Yaya untuk membantu sang istri dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Dari tekad sederhana tersebut, lahirlah sebuah usaha yang kini semakin dikenal oleh warga desa.

Seiring berjalannya waktu, usaha jahit Bapak Yaya berkembang menjadi salah satu pilihan utama warga Desa Gayam dalam memenuhi kebutuhan pakaian. Berbagai desain busana, baik untuk keperluan sehari-hari maupun acara khusus, berhasil dikerjakan dengan keterampilan tangan yang terampil dan penuh ketelitian.

Kreativitasnya dalam menghadirkan desain yang bervariasi membuat pelanggan merasa puas dan sering merekomendasikannya kepada orang lain.

Selain menjadi sumber penghasilan keluarga, usaha ini juga berperan penting dalam memperkuat perekonomian lokal. Keberhasilan Bapak Yaya menunjukkan bahwa dengan tekad, keterampilan, dan kerja sama keluarga, sebuah usaha rumahan dapat tumbuh menjadi bisnis yang dikenal luas di lingkungan masyarakatnya.

Profil Pemilik :

Nama : Yaya

Alamat : Gayam, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan

Profil Usaha :

Nama : Ria Jahit

Bidang Usaha : Bisnis Rumahan

Jumlah Karyawan : 1

Tahun Berdiri : 2014

Modal/Produksi : Rp5.000.000

Asal Modal : Pribadi

Bahan Baku : Kain, Benang



Gambar 1.3 Rumah UMKM Ria Jahit Milik Bapak Yaya

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis menumukan rumusan masalah yang ada yaitu :

1. Bagaimana merancang dan mengimplementasikan sebuah website yang sesuai dengan kebutuhan UMKM Ria Jahit agar dapat memperkenalkan produk dan jasa secara digital?
2. Bagaimana website dapat menampilkan profil usaha, katalog produk, serta informasi kontak yang terstruktur sehingga memudahkan interaksi dengan pelanggan?
3. Bagaimana pemanfaatan website dapat menjadi strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan daya saing UMKM Ria Jahit di era digital?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Meningkatkan aksesibilitas informasi.
2. Memperluas jangkauan pemasaran.
3. Meningkatkan citra dan profesionalitas usaha.

1.3.2 Manfaat

1. Manfaat Bagi Kampus
 - Meningkatkan citra kampus sebagai institusi yang mampu memberikan solusi digital dan teknologi bagi UMKM.
 - Menjadi wujud nyata peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat.
2. Manfaat Bagi Mahasiswa
 - Menambah wawasan dan pengalaman praktis mahasiswa dalam merancang dan mengimplementasikan website bagi UMKM.
 - Melatih kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan pelaku usaha serta masyarakat.
 - Memberikan pengalaman nyata dalam menerapkan ilmu Teknik Informatika sebagai solusi digital yang bermanfaat bagi masyarakat.
 - Membentuk sikap kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, serta jiwa kepemimpinan mahasiswa melalui kegiatan PKPM
3. Manfaat Bagi UMKM
 - Membantu UMKM Ria Jahit dalam memperkenalkan produk dan jasa secara digital melalui website.
 - Memperluas jangkauan pemasaran dan meningkatkan daya saing usaha di era digital.
 - Memberikan identitas usaha yang lebih profesional melalui tampilan profil, katalog produk, dan informasi kontak yang terstruktur.
 - Mempermudah pemilik UMKM dalam mengelola dan menyampaikan informasi kepada pelanggan secara cepat dan efisien.

1.4 Mitra Yang Terlibat

Mitra yang terlibat dalam pelaksanaan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini yaitu:

- A. Pemerintahan Desa Gayam Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan, salah satu Desa yang menjadi Lokasi PKPM Mahasiswa/i IIB Darmajaya 2025
- B. UMKM Ria Jahit, UMKM ini dipilih karena masih kurang memiliki inisiatif untuk melakukan pencatatan keuangan secara rutin. Selain itu, terdapat keterbatasan pengetahuan dalam memanfaatkan teknologi digital.